



# Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Emas 2045 Berbasis Artificial Intelligence di Era Geopolitik Global

Endang Karsono<sup>1</sup>, Suwito<sup>2</sup>, Muliahadhi Tumanggor<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pertahanan Republik Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 03, 2026

Revised April 19, 2026

Accepted April 21, 2026

Available online April 21, 2026

### Kata Kunci :

Indonesia Emas 2045, Integrasi Artificial Intelligence, Diplomasi Ekonomi.

### Keywords:

Golden Indonesia 2045, Artificial Intelligence Integration, Economic Diplomacy.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by CV. Rifainstitut

## ABSTRAK

Visi Indonesia Emas 2045 sebagai pemimpin ekonomi global didukung oleh integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam diplomasi ekonomi. Meski menghadapi tantangan kesenjangan ekonomi dan infrastruktur, Indonesia menggunakan bonus demografi dan potensi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan per kapita hingga 25.000 USD pada 2045 membutuhkan fokus pada infrastruktur, peningkatan kapasitas ekonomi, dan penyelesaian kesenjangan. Pendidikan berkualitas dan reformasi kebijakan menjadi kunci sukses. AI dianggap alat strategis dalam merespons perubahan global, memantau kebijakan pemerintah, dan mengelola risiko ekonomi. Geopolitik global memengaruhi hubungan ekonomi, dan Indonesia, sebagai anggota G-20, menggunakan diplomasi ekonomi berbasis AI untuk memprediksi tren pasar. Integrasi AI meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan nasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan dan kolaborasi internasional dalam adopsi teknologi AI, mengatasi tantangan seperti keamanan data dan dampak sosial-ekonomi. Integrasi AI memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain inovatif, membuka peluang kerjasama internasional. Dengan strategi matang, integrasi AI, Indonesia dapat meraih pertumbuhan ekonomi besar dan mencapai visi sebagai negara ekonomi terkemuka pada 2045.

## ABSTRACT

The vision of Golden Indonesia 2045 as a global economic leader is supported by the integration of Artificial Intelligence (AI) in economic diplomacy. Despite facing challenges of economic and infrastructure disparities, Indonesia is capitalizing on its demographic dividend and potential for economic growth. Increasing per capita income to US\$25,000 by 2045 requires a focus on infrastructure, increasing economic capacity, and addressing disparities. Quality education and policy reform are key to success. AI is considered a strategic tool in responding to global change, monitoring government policies, and managing economic risks. Global geopolitics influences economic relations, and Indonesia, as a member of the G-20, uses AI-based economic diplomacy to predict market trends. AI integration increases efficiency in achieving national goals. This research highlights the importance of policy and international collaboration in the adoption of AI technology, addressing challenges such as data security and socio-economic impacts. AI integration strengthens Indonesia's position as an innovative player, opening up opportunities for international cooperation. With a well-thought-out strategy and AI integration, Indonesia can achieve significant economic growth and achieve its vision of becoming a leading economy by 2045.

## 1. PENDAHULUAN

Program Indonesia Emas 2045 bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan pendapatan per kapita setara dengan negara maju. Visi ini mendorong transformasi ekonomi melalui pemanfaatan potensi pertumbuhan dan sumber daya alam Indonesia. Meskipun dihadapkan pada tantangan kesenjangan ekonomi dan infrastruktur yang kurang memadai, pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dianggap sebagai solusi. AI dapat meningkatkan efisiensi, mengelola risiko ekonomi, dan mendukung diplomasi digital untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan perdamaian, menjadikan Indonesia Emas 2045 sebagai pendorong transformasi ekonomi yang berkelanjutan.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [endangkarsono279@gmail.com](mailto:endangkarsono279@gmail.com) (Endang Karsono)

Potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2045 didukung oleh bonus demografi, di mana pada tahun 2045, diharapkan 70% penduduk Indonesia berusia produktif (15-64 tahun), sementara 30% sisanya merupakan penduduk yang tidak produktif (Nurmilla, 2021). Namun, Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesenjangan ekonomi, infrastruktur yang kurang memadai, dan kurangnya kualitas sumber daya manusia. Untuk mengatasi tantangan ini, Indonesia perlu melakukan transformasi ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah, serta memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi yang besar (Kemenko Perekonomian, 2023).

Visi Indonesia Emas 2045 bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara ekonomi terkemuka ke-5 di dunia dengan GDP mencapai 7,3 triliun USD dan pendapatan per kapita 25.000 USD. Untuk mencapai tujuan tersebut, tantangan seperti peningkatan pendapatan per kapita dari 7.000 USD pada 2019 menjadi 25.000 USD pada 2045 perlu diatasi. Fokus utamanya melibatkan pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas ekonomi, dan penyelesaian kesenjangan budaya, pendapatan, dan wilayah. Peningkatan mutu pendidikan dianggap kunci, sementara reformasi kebijakan pemerintah, termasuk kepastian dan penyederhanaan regulasi, menjadi langkah penting dalam membentuk iklim bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi, investasi, inovasi, dan daya saing global. Semua ini dilakukan di tengah kendala harga komoditas tinggi dan ketidakpastian ekonomi global (Bappenas, 2019).

Meskipun Indonesia telah mencapai beberapa kesuksesan dalam penanganan hambatan politik, ekonomi, dan sosial, ada masih beberapa tantangan yang harus diatasi untuk mencapai visi menjadi negara ekonomi terkemuka di dunia pada tahun 2045 (Sipayung, 2023). Indonesia menuju status negara ekonomi emas pada 2045 dengan membangun infrastruktur, meningkatkan daya pemenuhan, mengurangi kesenjangan sosial, dan menerapkan reformasi regulasi. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) mendukung dengan memberikan alat yang kuat bagi pengambil keputusan untuk merespons perubahan global lebih cepat dan efektif (Mukti, 2023). Tren AI yang memengaruhi diplomasi ekonomi antara lain penggunaan AI untuk meningkatkan efisiensi, memantau kebijakan pemerintah, menghasilkan kebijakan ekonomi yang lebih baik, mengelola risiko ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Kemlu, 2015).

Negara-negara seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan memperkuat kerja sama ekonomi melalui diplomasi digital. Mereka memanfaatkan teknologi AI untuk mempercepat proses pengiriman, meramalkan permintaan pasar, dan mengidentifikasi mitra perdagangan potensial. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang AI, Indonesia perlu memperkuat sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membangun tata kelola pemerintahan yang transparan, efisien, dan inklusif (Ali, 2023). Selain itu, Indonesia dapat memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan efisiensi, memantau kebijakan pemerintah, menghasilkan kebijakan ekonomi yang lebih baik, mengelola risiko ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mukti, 2023).

Dinamika geopolitik global saat ini sangat kompleks dan dinamika ini mempengaruhi beberapa aspek penting, seperti kerjasama ekonomi antar negara dan hubungan politik global. Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan anggota G-20, memiliki potensi strategis yang dapat membentuk peta geopolitik global (Ermaya, 2023). Dalam geopolitik global, rivalitas kekuatan antara negara-negara seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Rusia, dan Tiongkok memainkan peran krusial dalam berbagai aspek, termasuk teknologi dan investasi, yang dapat mempengaruhi hubungan ekonomi antar negara.

Kemajuan teknologi informasi dan tantangan global seperti perubahan iklim, pandemi, dan migrasi mendorong sistem geopolitik yang lebih terintegrasi, memerlukan kolaborasi antar stakeholder. Oleh karena itu, bagi Indonesia, penting untuk memprioritaskan keanekaragaman hubungan ekonomi dan membangun kerjasama strategis, terutama dalam kerangka ASEAN,

sebagai platform kolaborasi dan negosiasi bersama di tingkat global. Dengan peran proaktifnya sebagai anggota G-20 dan pemain kunci di Asia Tenggara, Indonesia memiliki peluang untuk membentuk norma internasional, berperan sebagai penengah dalam perselisihan, dan memajukan kepentingan nasionalnya.

Dalam menghadapi dinamika geopolitik global yang kompleks, Indonesia perlu menjaga keseimbangan regional dan menjalin hubungan yang produktif dengan negara-negara lain (Utama, 2023). Dengan memiliki strategi yang baik dan mempertimbangkan dampak geopolitik global, Indonesia dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan kerjasama internasional.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Konsepsi Artificial Intelligence**

Dalam rangka mencapai visi Indonesia Emas 2045, integrasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) menjadi pilar strategis untuk mengatasi tantangan dan memotivasi transformasi ekonomi berkelanjutan. Pertama, dalam konteks manajemen ekonomi, penerapan AI mempercepat pengambilan keputusan pemerintah melalui analisis data yang cermat, mendukung perancangan kebijakan ekonomi efektif, dan meningkatkan daya saing global Indonesia. Kedua, dalam diplomasi ekonomi, AI menjadi alat strategis untuk memperkuat kerja sama internasional dengan meramalkan tren pasar, mengidentifikasi mitra dagang potensial, dan menyusun kebijakan investasi, yang secara keseluruhan meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai mitra ekonomi global (Simorangkir, 2023).

*Artificial Intelligence* (AI) memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial. Melalui perancangan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri berbasis AI, Indonesia dapat meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja di sektor-sektor yang memanfaatkan teknologi ini. Dalam dinamika geopolitik global, kemampuan AI dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman menjadi dasar untuk pengambilan langkah-langkah proaktif, menjaga keseimbangan regional, dan memajukan kepentingan nasional Indonesia di panggung internasional. Dengan pendekatan holistik terhadap potensi AI, Indonesia dapat memperkuat peran sebagai pemain utama dalam geopolitik ekonomi global, mendorong menuju pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

### **Konsepsi Diplomasi Ekonomi**

Diplomasi ekonomi seperti yang dijelaskan oleh Philipot (2010) merupakan metode yang digunakan oleh negara-negara untuk mengelola hubungan ekonomi, melibatkan proses pembuatan keputusan di tingkat domestik, negosiasi internasional, dan interaksi timbal balik antara keduanya. Menurut Taylor (2005) konsep diplomasi ekonomi memiliki cakupan yang luas dan penting, yang dapat dipahami dengan mempertimbangkan unsur-unsur kunci, termasuk tujuan, aktor, dan alat yang digunakan. Dalam perspektif objektif, diplomasi ekonomi memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan ekonomi dan tujuan politik atau strategis. Rana (2007) menekankan bahwa diplomasi ekonomi adalah proses interaksi negara dengan dunia luar untuk memaksimalkan keuntungan nasional melalui perdagangan, investasi, dan interaksi ekonomi lainnya, yang dapat bersifat bilateral, regional, atau multilateral dengan memanfaatkan keunggulan komparatif.

Diplomasi ekonomi adalah metode yang digunakan oleh negara-negara untuk mengelola hubungan ekonomi, melibatkan proses pengambilan keputusan di tingkat domestik dan negosiasi internasional. Fokus utama konsep ini mencakup tujuan ekonomi dan politik atau strategis. Dalam praktiknya, diplomasi ekonomi melibatkan unsur-unsur kunci, seperti tujuan nasional, partisipasi aktor terlibat, dan penggunaan berbagai alat, dengan tujuan

memaksimalkan keuntungan nasional melalui kegiatan perdagangan, investasi, dan interaksi ekonomi di tingkat bilateral, regional, dan multilateral

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam karya tulis ilmiah ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dengan tujuan menyajikan data dan fakta terkait strategi diplomasi ekonomi Indonesia Emas 2045 yang berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks dinamika geopolitik global. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran rinci mengenai langkah-langkah konkret yang diambil oleh Indonesia guna mencapai tujuan ambisius dalam bidang ekonomi hingga tahun 2045.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendalami peran teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam strategi diplomasi ekonomi Indonesia Emas 2045. Fokus penelitian terletak pada deskripsi dan interpretasi implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam menghadapi kompleksitas dinamika geopolitik global. Dengan menyajikan data empiris secara mendalam, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang berharga untuk merancang kebijakan ekonomi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam konteks geopolitik global yang semakin kompleks.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Strategi Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi adalah pendekatan dalam hubungan internasional yang menekankan pemanfaatan instrumen ekonomi untuk mencapai tujuan keamanan dan kepentingan nasional suatu negara dalam konteks sistem internasional yang anarkis. Dalam pandangan neoliberal, diplomasi ekonomi melibatkan pemahaman mendalam terhadap pola interaksi ekonomi internasional yang didasarkan pada kepentingan ekonomi. Ini melibatkan pengelolaan hubungan eksternal, perumusan kebijakan, regulasi perdagangan, promosi investasi, dan melibatkan aktor ekonomi dalam skala internasional untuk mendukung keamanan dan kepentingan nasional. Sehingga, diplomasi ekonomi tidak hanya berfokus pada pertukaran informasi dan komunikasi antara negara-negara, melainkan juga pada implementasi kebijakan ekonomi yang mendukung tujuan tersebut. Perencanaan dan strategi diplomasi ekonomi Indonesia menuju tahun 2045 mencakup sejumlah inisiatif yang telah diimplementasikan. Pertama, terdapat kerjasama dengan Jerman yang telah ditandatangani untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan iklim. Selanjutnya, Indonesia fokus pada pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Demi peningkatan daya tarik investasi dan pendapatan negara, Indonesia juga berencana mengembangkan *Special Economic Zones* (SEZ). Selain itu, penguatan stabilitas ekonomi, politik, hukum, dan keamanan nasional menjadi prioritas, dengan upaya membangun ketangguhan diplomasi Indonesia secara global dan kekuatan pertahanan yang berdaya gentar di kawasan. Semua inisiatif ini merupakan langkah strategis dalam mencapai tujuan diplomasi ekonomi Indonesia menuju visi 2045 (Kemlu, 2023).

#### Integrasi AI dalam Diplomasi Ekonomi

Penerapan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam diplomasi ekonomi membawa dampak positif dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui beberapa mekanisme. Analisis data ekonomi dan pasar global menggunakan AI memungkinkan pemahaman mendalam terhadap tren ekonomi, pola perdagangan, dan peluang investasi melalui pengolahan besar data. Dengan dukungan machine learning, AI turut berkontribusi dalam prediksi pasar, memungkinkan negara merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih responsif terhadap

perubahan dan fluktuasi. Adopsi teknologi *Natural Language Processing* (NLP) dalam AI memungkinkan personalisasi komunikasi dengan mitra dagang dan investor asing, memperkuat hubungan ekonomi antar negara.

Beberapa negara, seperti **Tiongkok, Amerika Serikat, Kanada, dan Rusia**, telah mengintegrasikan AI dalam kegiatan kementerian luar negeri mereka, menandai peran penting teknologi ini sebagai instrumen untuk memajukan kolaborasi dan adaptasi terhadap dinamika ekonomi global. AI dianggap sebagai alat utama yang membantu aktor negara, terutama dalam konteks kebijakan luar negeri. Penting untuk dicatat bahwa **AI tidak menggantikan peran manusia, melainkan digunakan untuk menganalisis data dan memberikan saran berdasarkan hasil analisis tersebut**. Berbagai negara terus mengembangkan teknologi AI mereka sendiri dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai kepentingan nasional (Ali, 2023).

Jepang menggunakan AI, khususnya dalam menganalisis gerak-gerik pemimpin *Bank of Japan*, memprediksi langkah selanjutnya dengan menganalisis ekspresi wajah dan gaya berbicara. Hal ini mencerminkan tren dominasi AI dalam diplomasi, juga tercermin dalam upaya Indonesia, seperti Kerangka Kerja Strategi Nasional untuk *Artificial Intelligence*. Integrasi AI dalam diplomasi ekonomi mendukung Visi Indonesia Emas 2045, memanfaatkan teknologi ini untuk memperkuat kolaborasi internasional dan mencapai tujuan nasional secara holistik.

Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam diplomasi ekonomi menciptakan rantai pasok efisien, meningkatkan analisis data ekonomi, memahami tren perdagangan, dan mengidentifikasi investasi. AI juga inovatif dalam manajemen rantai pasok, mendukung ekonomi digital. Selain mengoptimalkan proses internal, AI menciptakan lingkungan ekonomi menarik bagi mitra dagang dan investor. Dengan memprediksi perubahan pasar dan mengelola risiko, AI membentuk dasar kuat untuk diplomasi ekonomi proaktif dan adaptif, mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

## **Tantangan dan Hambatan**

Dalam era kemajuan teknologi digital, *Artificial Intelligence* (AI) memainkan peran sentral dalam mengubah wajah industri dan ekonomi di Indonesia. Implementasi AI dalam diplomasi ekonomi memerlukan ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang relevan, termasuk fasilitas yang memadai. Namun, beberapa hambatan perlu diatasi, seperti potensi pengurangan lapangan kerja, risiko kejahatan siber, dan tantangan terhadap daya saing produksi lokal. Keamanan dan privasi data juga menjadi perhatian, memerlukan izin dan transparansi dalam penggunaan informasi pribadi oleh teknologi AI.

Penerapan AI juga harus memastikan manfaatnya merata tanpa memandang status sosial-ekonomi, serta mempertimbangkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang mungkin timbul. Dalam menghadapi perubahan ini, perumusan kebijakan publik yang cermat menjadi esensial untuk memastikan integrasi AI yang seimbang dan berkelanjutan di Indonesia.

Strategi kunci dalam mengadopsi teknologi AI dalam diplomasi ekonomi mencakup peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, komunikasi efektif dengan pendekatan terbuka, dan jujur. Membangun kepercayaan dengan komunikasi yang jelas, partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, dan mekanisme umpan balik terbuka juga menjadi faktor penting. Manajemen resistensi terhadap perubahan dilakukan dengan pendekatan inklusif dan membangun kepercayaan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam mengadopsi teknologi AI dalam diplomasi ekonomi.

## **Dampak Geopolitik**

Mengadopsi teknologi AI dalam diplomasi ekonomi berpotensi memperkuat posisi Indonesia di geopolitik global. Keberhasilan strategi ini dapat meningkatkan reputasi Indonesia

sebagai pemain inovatif dalam *Artificial Intelligence* (AI), membuka peluang kolaborasi internasional, dan potensi kemitraan strategis yang lebih erat. Namun, dampak geopolitik perlu diperhatikan, termasuk potensi persaingan dengan negara-negara tetangga atau global yang memiliki kepentingan serupa.

Selain itu, strategi ini dapat memengaruhi hubungan dagang dan investasi Indonesia dengan negara-negara lain. Keberhasilan mengadopsi teknologi AI dapat meningkatkan daya tarik investasi asing, memperkuat ikatan ekonomi dengan mitra dagang, dan memberikan dampak positif pada posisi ekonomi dan geopolitik Indonesia. Analisis geopolitik harus mempertimbangkan kerja sama dan potensi konflik dengan negara-negara yang memiliki keahlian teknologi AI yang kuat, di mana kolaborasi dapat memperkuat posisi Indonesia, sementara ketidaksepakatan atau persaingan dapat menjadi hambatan.

Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam diplomasi ekonomi membuka peluang besar dan tantangan keamanan serta privasi data. Indonesia, bersama negara-negara besar lainnya, merespons pergeseran fokus diplomasi ekonomi dengan strategi AI. Peningkatan investasi dan inovasi dalam teknologi AI untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, penguatan hubungan ekonomi melalui diplomasi AI, kesepakatan perdagangan AI-CEPA, dan keterlibatan dalam kesepakatan regional menunjukkan komitmen positif terhadap integrasi AI dalam konteks geopolitik global

## 5. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam diplomasi ekonomi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045. Dengan memanfaatkan potensi teknologi AI, Indonesia dapat meningkatkan efisiensi, memantau kebijakan pemerintah, menghasilkan kebijakan ekonomi yang lebih baik, mengelola risiko ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, tantangan dan hambatan yang dihadapi, seperti ketersediaan infrastruktur, keamanan data, dan dampak sosial-ekonomi, perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan, regulasi yang tepat, dan kesadaran masyarakat yang ditingkatkan dapat menjadi kunci sukses dalam menghadapi tantangan ini. Kerjasama internasional juga merupakan elemen penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan terkait teknologi AI. Dengan berbagi pengalaman dan sumber daya, Indonesia dapat mempercepat pengadopsian teknologi ini dan memaksimalkan manfaatnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan strategi diplomasi ekonomi yang matang, integrasi AI yang cerdas, dan kemitraan internasional yang kuat, Indonesia dapat meraih potensi pertumbuhan ekonomi yang besar dan mencapai visi menjadi negara ekonomi emas pada tahun 2045

## 6. REFERENSI

- Ali, R. F. (2023a). *Artificial Intelligence sebagai Instrumen dalam Diplomasi Antarnegara*. <https://kumparan.com/Rizki-Faisalali/Artificial-Intelligence-Sebagai-Instrumen-Dalam-Diplomasi-Antarnegara-211fP4h5GuP>.
- Ali, R. F. (2023b). *Artificial Intelligence sebagai Instrumen dalam Diplomasi Antarnegara*. In <https://kumparan.com/rizki-faisalali/artificial-intelligence-sebagai-instrumen-dalam-diplomasi-antarnegara-211fP4h5GuP>.
- Bappenas. (2019). *Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045*.
- Ermaya. (2023). *Indonesia sebagai Kekuatan Tengah dalam Geopolitik Global*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/23/10473171/Indonesia-Sebagai-Kekuatan-Tengah-Dalam-Geopolitik-Global?Page=all>.
- Kemenko Perekonomian. (2023). *Wujudkan Transformasi Ekonomi Mendukung Indonesia Emas 2045, Menko Airlangga Ungkap Keberanian Membuat Lompatan Besar*.

<https://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/5263/Wujudkan-Transformasi-Ekonomi-Mendukung-Indonesia-Emas-2045-Menko-Airlangga-Ungkap-Keberanian-Membuat-Lompatan-Besar>.

- Kemenlu. (2015). *Kinerja Diplomasi Ekonomi : Evaluasi atas Perjanjian Perdagangan dan Investasi*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Kemenlu. (2023). *Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia, Fokus pada Strategi dan Inovasi di Asia Pasifik*. <https://Kemlu.Go.Id/Portal/Id/Read/5494/View/Penguatan-Diplomasi-Ekonomi-Indonesia-Fokus-Pada-Strategi-Dan-Inovasi-Di-Asia-Pasifik>.
- Mukti, K. W. (2023a). Revolusi Kecerdasan Buatan Mengubah Interaksi dalam Hubungan Internasional. In <https://kumparan.com/kwm/revolusi-kecerdasan-buatan-mengubah-interaksi-dalam-hubungan-internasional-20dMIyRht3l>.
- Mukti, K. W. (2023b). *Revolusi Kecerdasan Buatan Mengubah Interaksi dalam Hubungan Internasional*. <https://Kumparan.Com/Kwm/Revolusi-Kecerdasan-Buatan-Mengubah-Interaksi-Dalam-Hubungan-Internasional-20dMIyRht3l>.
- Nurmillah, A. (2021). *Indonesia Maju 2045: Kenyataan atau Fatamorgana*. <https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Artikel/Baca/13781/Indonesia-Maju-2045-Kenyataan-Atau-Fatamorgana.Html>.
- Phlipot, C. (2010). *Economic diplomacy: Views of a practitioner* (Vol. 1).
- Rana, K. S. (2007). *The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiations in International Economic Relations*. Ashgate.
- Simorangkir, D. (2023). *Mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan Dukungan Teknologi AI*. <https://News.Microsoft.Com/Id-Id/2023/04/28/Mewujudkan-Indonesia-Emas-2045-Dengan-Dukungan-Teknologi-Ai/>.
- Sipayung, R. S. G. S. (2023). *Indonesia 2024: Meniti Kemajuan di Tengah Rengkuhan Tantangan*. <https://Setkab.Go.Id/Indonesia-2024-Meniti-Kemajuan-Di-Tengah-Rengkuhan-Tantangan/>.
- Taylor, I. (2005). The new economic diplomacy: Decision-making and negotiation in international economic relations. *Australian Journal of International Affairs*, 59(2).
- Utama, R. V. (2023). *Indonesia di Tengah Dinamika Geopolitik Global*. <https://MediaIndonesia.Com/Opini/613929/Indonesia-Di-Tengah-Dinamika-Geopolitik-Global>.